

2. PKM Psikoedukasi Membangun Komunikasi Positif di Tengah Keluarga pada Masa Pandemi

by Rosida Tiurma Manurung, Jane Savitri, Robert Oloan Arimbi Apriliani,
Raissa Azaria Arief

Submission date: 17-Nov-2020 10:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 1448548367

File name: 2._PKM_Psikoedukasi_Membangun_Komunikasi_Positif.pdf (777.11K)

Word count: 2653

Character count: 17384

PKM Psikoedukasi Membangun Komunikasi Positif di Tengah Keluarga pada Masa Pandemi

Rosida Tiurma Manurung¹
Prodi S-2 Magister Psikologi Sains
Universitas Kristen Maranatha
Bandung
rosidatm@gmail.com¹

Jane Savitri²
Prodi S-2 Magister Psikologi Sains
Universitas Kristen Maranatha
Bandung
janesavitri73@gmail.com²

Robert Oloan Rajagukguk³
Prodi S-2 Magister Psikologi Sains
Universitas Kristen Maranatha
Bandung
roberto_dlsu@yahoo.com³

Arimbi Apriliani⁴
Prodi S-2 Magister Psikologi Sains
Universitas Kristen Maranatha
Bandung
Aprilianiarimbi@gmail.com⁴

Raissa Azaria Arief⁵
Prodi S-2 Magister Psikologi Sains
Universitas Kristen Maranatha
Bandung
Azariaaissa@gmail.com⁵

19
Abstrak--Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang dilakukan oleh Prodi Magister Psikologi Sains bertujuan agar orang tua sebagai peserta penyuluhan dapat memahami materi dari topik – topik yang dibawakan dalam psikoedukasi bertema Parenting Education on Marriage and Family, khususnya dapat memahami “Membangun Sikap Positif dalam Komunikasi Verbal Masa Pandemi” Era digital menduduki posisi tertinggi dalam penyebaran informasi semasa pandemi ini. Terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam penggunaan platform daring, media sosial daring, dan konektivitas teknologi digital. Setiap orang dapat mengakses informasi tanpa sekat waktu dan ruang. Data/informasi yang tidak benar/nonfaktual mampu memengaruhi pikiran seseorang. Perlu upaya untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa. Perlu dibangun sikap positif dalam berkomunikasi verbal di media sosial. Keluarga merupakan kelompok primer untuk mendapat psikoedukasi. Diharapkan melalui ceramah/penyuluhan parenting, orang tua menjadi model, dapat melatih anak untuk mengembangkan segi kognitif, afektif, dan konatif, secara proaktif berkemauan untuk meningkatkan kualitas hidup berkeluarga, serta secara moral terbeban untuk mengedukasi anak untuk berkomunikasi verbal yang positif. Metode pelaksanaan PKM yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, dan peran aktif masyarakat. Hasil yang diperoleh sampai makalah ini dibuat adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya psikoedukasi untuk membangun komunikasi verbal yang positif di tengah keluarga pada masa pandemi untuk meminimalkan kecemasan, meningkatkan ketahanan keluarga dalam masa sulit. Simpulan yang diperoleh adalah pemahaman masyarakat tentang hal-hal mengenai komunikasi positif di tengah keluarga telah meningkat dengan rata-rata pemahaman sebesar 81,13%.

Kata Kunci: psikoedukasi, komunikasi positif, pandemi Covid-19, ketahanan keluarga

I. PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berkembang dan bertumbuh secara unik dan memiliki berbagai tahapannya sendiri dalam menyikapi dan menghadapi hidup. Berbagai macam tawaran dari publik mempromosikan tentang pentingnya perkembangan melalui berbagai sarana seperti permainan, peran orang

tua-guru dan lingkungan untuk mendukung mereka secara optimal. Fadlillah (2012:35) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya [1]. Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.

Pemberian iklim positif menjadi salah satu cara agar anak memiliki rasa aman dan nyaman untuk mengungkapkan diri dan berkembang – termasuk eksplorasi bakat dan minat. Salah satu usaha memberikan iklim positif tersebut adalah penerapan sikap positif secara verbal. Perkataan pujian dan teknik – teknik penyelesaian saat anak membuat kekeliruan menjadi salah satu cara mewujudkan hal positif secara verbal.

Perlunya informasi untuk mengetahui dan menerapkan sikap positif secara verbal menjadi salah satu cara untuk membantu anak dalam menghadapi dunia, berkembang dan menginjak tahap deindividuasi. Pemberian informasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia – khususnya dalam bidang pengasuhan dan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut, Magister Psikologi Sains Universitas Kristen Maranatha mengadakan psikoedukasi (webinar) dengan judul “Parenting Education On Marriage and Family” yang salah satunya membahas tentang psikoedukasi membangun komunikasi positif di tengah keluarga pada masa pandemi.

Miller menyatakan bahwa komunikasi berarti informasi disampaikan dari satu tempat ke tempat lain [2]. Clevenger (dalam Littlejohn & Foss, 2009) berpendapat bahwa komunikasi adalah istilah yang berkaitan dengan semua proses berbagi informasi yang dinamis (sharing) [3]. Komunikasi positif merefleksikan psikologi positif yang dikemukakan oleh Seligman

(2014), yaitu studi tentang kebahagiaan, kekuatan, kebajikan, bagaimana membuat hidup lebih berharga [4]. Ramadhani dkk. dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Kejuruan dan Pendidikan Trilogi menjelaskan bahwa mereka melakukan penyuluhan kepada orang tua dan memperoleh hasil, yaitu peran orang tua pada anak generasi milenial tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi digital [5]. Orang tua harus melek teknologi.

Desain peran orang tua untuk mendidik anaknya akan terjalin adanya kerja sama orang tua dalam menguatkan pendidikan karakter yang berkaitan dengan kuatnya nilai etika atau moral pada anak.

Dalam Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 6, No. 2, Edisi Desember 2016, Kusumawati mengatakan bahwa Komunikasi verbal dengan sifat-sifatnya merupakan sebuah bentuk komunikasi yang diantarai (mediated form of communication). Dalam arti kita mencoba mengambil simpulan terhadap makna apa yang diterapkan pada suatu pilihan kata. Kata-kata yang kita gunakan adalah abstraksi yang telah disepakati maknanya, sehingga komunikasi verbal bersifat intensional dan harus 'dibagi' (shared) di antara orang-orang yang terlibat dalam tindak komunikasi. Sebaliknya, komunikasi nonverbal lebih alami, isi beroperasi sebagai norma dan perilaku yang didasarkan norma. [6]

Rakhmat (2018) mengatakan bahwa bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibentuk menurut peraturan tata Bahasa [7].

Menurut Berkowitz (dalam Azwar, 2013)

- a. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.
- b. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.
- c. Sikap merupakan konsistensi dari komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif. [8]

Jadi, sikap adalah arah dan intensitas perasaan yang didasarkan atas hasil organisasi keyakinan, penalaran, pemahaman, dan penghayatan mengenai sesuatu yang relatif tetap serta memberi motivasi kepada individu tersebut untuk membuat respons secara positif atau negatif terhadap individu lain, objek, atau situasi.

II. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan penyuluhan yang berperspektif psikoedukasi ini, jumlah peserta mencapai 500 orang dengan berbagai latar belakang, dengan waktu pelaksanaan satu hari pada Sabtu, 11 Juli 2020 dengan durasi 3 jam 30 menit, yang akan diberikan dalam satu kali pertemuan psikoedukasi,

Sesi ini dibawakan selama 30 menit pemaparan materi yang kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab 30 menit yang bertujuan agar peserta mendapatkan pemahaman lebih tentang aplikasi materi sesuai dengan

kebutuhan peserta. Setelah kedua sesi berakhir, dilakukan penutupan dengan mengucapkan terima kasih pada peserta yang ikut serta dalam proses pelaksanaan Psikoedukasi dan moderator merangkum materi dan memilih satu peserta untuk mendapatkan insight dari peserta.

Kegiatan-kegiatan Pk Mini dilakukan dengan beberapa tahap/, yaitu sebagai berikut.

A. Tahap 1

Tahap 1 merupakan tahap persiapan. Persiapan dilakukan pada awal Juli sebagai rangkaian kegiatan seminar daring berseri yang diadakan selama tiga kali sesuai dengan jadwal yang tersedia. Persiapan meliputi pencarian narasumber berupa tema yang akan dibawakan, ketersediaan waktu dan penempatan tema serta jam sesi yang akan dibawakan oleh pemateri. Pada seminar daring yang ketiga ini, persiapan meliputi penjadwalan pemateri, persiapan laporan, teknis pelaksanaan dan publikasi. Gladi resik dilaksanakan pada sehari sebelum pelaksanaan meliputi teknis kegiatan, pengecekan alat (koneksi dan kapabilitas perangkat) serta perencanaan kegiatan berupa jobdesk dan pelaporan setelah acara. Pada hari kegiatan persiapan kembali dilakukan meliputi memasukkan panitia dan pemateri lebih dahulu ke ruang seminar daring. Seminar daring menggunakan platform Zoom dan Youtube bagi peserta yang menemui kendala dalam mengakses kelas atau sudah memenuhi kapasitas yang ditentukan. Pengecekan teknis kembali dilakukan diikuti dengan memberikan informasi kepada peserta melalui grup WA yang telah dibuat sebagai bukti pendaftaran peserta.

B. Tahap 2

Pada tahap dua, aktivitas psikoedukasi dimulai dengan moderator mengawali dengan pembukaan dengan memperkenalkan pembicara dan menjelaskan tujuan dari proses pelaksanaan Psikoedukasi. Psikoedukasi ini dibagi menjadi empat materi, salah satunya dengan topik "Membangun Sikap Positif dalam Komunikasi Verbal di Tengah Keluarga pada Masa Pandemi" Moderator mendeskripsikan aturan dan tata kelola penyuluhan psikoedukasi. Selanjutnya, disampaikan pula ucapan terima kasih kepada para peserta penyuluhan dan pihak terkait.

C. Tahap 3

Pada tahap ketiga, narasumber memaparkan materi penyuluhan "Membangun Sikap Positif dalam Komunikasi Verbal di Tengah Keluarga pada Masa Pandemi" dengan metode ceramah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya komunikasi verbal positif khususnya di media sosial yang didasari oleh konteks bahwa masyarakat tengah berada dalam masa pandemi yang sampai hari ini belum berakhir dan pandemi covid-19 berimplikasi terhadap berbagai aspek kehidupan.

D. Tahap 4

Pada tahap keempat, moderator mempersilakan peserta penyuluhan untuk bertanya, menanggapi, dan juga berbagi pengalaman tentang permasalahan dalam komunikasi verbal di tengah keluarga pada masa

pandemic. Tahap ini didesain dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan solusi yang terbaik untuk permasalahan peserta masing-masing.

E. Tahap 5

Tahap ini merupakan bagian akhir aktivitas pokok penyuluhan secara daring, yaitu tahap yang berisikan rangkuman, yaitu penegasan gagasan-gagasan penting dalam materi penyuluhan, ikhtisar, dan nilai edukasi yang menjadi pokok perhatian. Tujuan tahap ini adalah agar para peserta memperoleh pemahaman dan wawasan untuk kekayaan kelompok. Ditambah penerapan praktis, yaitu dengan hal-hal praktis yang dapat ditempuh para peserta untuk membangun komunikasi verbal yang positif di tengah keluarga.

F. Tahap 6

Pada tahap 6, bagian penutup, pembagian link kuesioner evaluasi PkM, penutupan kegiatan, dan foto bersama.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, kuantitatif, dan deskriptif Menurut Sugiyono (2014:7) metode deskriptif diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memaparkan data dengan menganalisis data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran yang jelas. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial [9]. Metode penelitian kuantitatif diolah dan dianalisis dengan statistik. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei di mana data akan diambil dari sampel yang telah ditentukan yaitu orang tua. Kemudian, data tersebut dipelajari dan diambil simpulan dari hubungan-hubungan antarvariabel yang relevan dalam proses penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2014), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati [10].

III. DISKUSI

Pembukaan dimulai dengan penerimaan wewenang secara lisan dari pembawa acara kepada moderator. Moderator kemudian menyapa peserta dan menyapa pemateri. Promosi fakultas kembali dilakukan disusul dengan pembacaan aturan selama seminar daring mulai dari sesi pemaparan dan mengajukan pertanyaan. Materi yang diberikan adalah “Membangun Sikap Positif dalam Komunikasi Verbal Masa Pandemi” dengan pemateri Dr. Rosida T. Manurung, M. Hum. Paparan materi meliputi pentingnya komunikasi positif dalam bentuk verbal. Selama pemaparan berlangsung, peserta cenderung tertib dalam ruang seminar daring seperti tidak menyalakan fasilitas berbicara, tidak keluar masuk saat sesi dan bercakap di luar tema menggunakan sistem. Pemaparan cenderung berlangsung lancar pada bagian awal namun mengalami keterlambatan suara pada platform dan terputus pada visual. Materi yang diberikan dikemas

dalam berbagai gambar dengan materi. Selama sesi diskusi, pertanyaan yang dilontarkan oleh partisipan mengacu pada tema sehingga dapat disaring oleh moderator dan dijawab langsung oleh pemateri. Sesi kemudian eri dan panitia, termasuk pengumuman terkait sertifikat oleh panitia. Acara diakhiri dengan foto bersama melalui aplikasi zoom yang telah disiapkan oleh panitia diakhiri dengan peserta meninggalkan ruangan seminar daring.

3.1. Aplikasi yang digunakan untuk mengikuti Webina Peserta

Pada saat pelaksanaan webinar kita menggunakan aplikasi Zoom, serta dilakukan siaran langsung melalui aplikasi Youtube. Berikut total peserta yang mengikuti webinar sesuai dengan penggunaan aplikasi adalah 302.

TABEL I. TABEL PENGGUNAAN APLIKASI PESERTA

No	Penggunaan Aplikasi	Jumlah Peserta	Persentase
1	Youtube	84	27,82%
2	Zoom	198	65,56%
3	Youtube and zoom	20	6,62%
TOTAL		302	100,00%

Diagram 1
Penggunaan Aplikasi Peserta



Dari seluruh hasil evaluasi didapatkan data seperti di atas, terlihat bahwa peserta terbanyak menggunakan aplikasi Zoom dalam mengikuti sesi webinar ini, yaitu sebanyak 198 orang atau 65,56%.

3.2 Webinar Memenuhi Kebutuhan Peserta

Dari hasil evaluasi, peserta diberikan pernyataan mengenai sejauhmana webinar ini sudah memenuhi kebutuhan peserta. Peserta menjawab dengan diberikan pilihan skala.

TABEL II. Tabel Evaluasi Webinar Bermanfaat Bagi Peserta

No	Penggunaan Aplikasi	Jumlah Peserta	Persentase
1	Tidak Bermanfaat	1	0,33%
2	Kurang Bermanfaat	-	0,00%
3	Bermanfaat	56	18,54%
4	Sangat Bermanfaat	245	81,13%
TOTAL		302	100,00%

Dari hasil evaluasi terdapat 245 atau 81,13% peserta menyatakan bahwa acara webinar ini sudah

“SANGAT BERMANFAAT” bagi peserta dengan judul yang dibawakan yaitu “Membangun Sikap Positif dalam Komunikasi Verbal Masa Pandemi”

3.2. Hasil Ringkasan Evaluasi Peserta

Dalam evaluasi, peserta diminta untuk menuliskan ringkasan dalam satu kalimat pernyataan / deklaratif. Terkait dengan materi yang telah dibagikan, berikut jawaban dari peserta.

Dari 302 peserta, 235 peserta atau 77,83% peserta meringkas dalam satu kalimat sesi satu webinar yang berjudul “Membangun Sikap Positif Dalam Komunikasi Verbal Masa Pandemi” contoh beberapa ringkasan dari pes

- 1) Keluarga sebagai tempat perlindungan bagi seluruh anggota keluarga harus membangun rasa aman dan nyaman dan juga setiap keluarga membangun percaya diri melalui interaksi keterdidikan menyampaikan nilai, moral dan cara berkomunikasi yang sehat dan memastikan setiap anggota keluarga menjalankan etika dalam kehidupan bersosial, komunikasi adalah sarana efektif dalam melakukan berbagai kegiatan baik langsung maupun tidak langsung bahkan komunikasi yang berbentuk verbal dan nonverbal.
- 2) Terdapat dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi verbal positif, dan komunikasi verbal negatif dimana hal tersebut dapat memengaruhi hubungan seseorang terutama di dalam masa pandemi dimana kita berkumpul bersama keluarga dan di saat ini juga orang tua menjadi role model bagi anak dalam mengekspresikan emosi kepada anak sehingga orang tua harus menerapkan pola asuh dan pola didik secara tepat yaitu dengan mendampingi anak saat melakukan suatu hal sehingga dapat terbangun sikap positif antar anggota keluarga.
- 3) Membangun sikap positif dalam komunikasi verbal dapat dilakukan dengan membentuk komunikasi sehat dan kuat, mengolah kesabaran, menumbuhkan empati, mengembangkan keberminatan dan komitmen, mengapresiasi, dan fleksibilitas terhadap hal yang terjadi di sekitar.
- 4) Jadi dalam sesi ini dibahas tentang ayah dan ibu harus kerja sama dalam membagi tugas, misalnya, jika ibu sibuk, ayah memberi pengertian kepada anak dengan bahasa yang halus.
- 5) Komunikasi verbal positif dapat dilakukan dengan beberapa strategi seperti komunikasi kuat dan sehat, kesabaran, komitmen dan keberminatan, apresiasi dan fleksibilitas.

TABEL III. TABEL RINGKASAN SINGKAT EVALUASI PESERTA

No	Beberapa Ringkasan Peserta
1	Good
2	Bermanfaat
3	Materinya menarik
4	Komunikasi
5	Komunikasi Positif

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan materi, hasil, dan pembahasan diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Jika kita mampu membangun sikap positif dan kom verbal implikasinya dapat Mengurangi rasa stress, Memandang diri lebih positif dan Bahagia, Memperpanjang umur, Memberikan motivasi untuk hidup sehat, Membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu. Menyampaikan pengetahuan /informasi yang factual, Mengubah sikap dan perilaku. Solusi untuk pemecahan masalah hubungan antar manusia, citra diri menjadi lebih baik, dan jalan menuju sukses
- 2) Pelaksanaan seminar daring ini sangat bermanfaat dan membuka wawasan peserta terkait peran orang tua, pola asuh anak dan bermanfaat terutama bagi para pemuda yang akan menikah, guru, dosen serta pasangan suami istri yang telah memiliki anak.
- 3) Seminar daring “Membangun Komunikasi Verbal Positif di Tengah Keluarga pada Masa Pandemi” diikuti oleh peserta dari berbagai usia dengan mayoritas usia pada rentang usia 16- 25 tahun. Seminar daring ini diikuti oleh peserta dari berbagai profesi dengan mayoritas peserta adalah guru dan dosen.



Gambar 1 Pelaksanaan PkM



14

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Kristen Maranatha dan Dekan Fakultas Psikologi UK Maranatha yang telah memfasilitasi kegiatan PkM ini.

1 DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [2] Miller, Katherine. 2009. *Organizational communication : approaches and processes 5th/ed*. Book. Wadsworth Cengage Learning.
- [3] Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [4] Seligman, Martin. 2014. *Beyond Authentic Happiness*. Penerbit Kaifa.
- [5] Ramadhani dkk., "Pelatihan Keterampilan Guru SD dalam Pengolahan Sampah Menjadi Barang Ekonomi di Wilayah Kampung Perigi, Sawangan Depok", dalam Jurnal Trilogi JPM-IKP, Volume 2 Nomor 01 Tahun 2019.
- [6] Kusumawati, Tri Indah. "Komunikasi Verbal dan Nonverbal. Dalam Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 6, No. 2, Edisi Juli-Desember 2016.
- [7] Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.
- [8] Azwar, Saifuddin. *Sikap manusia: Teori dan Pengukurannya*, (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2013.
- [9] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- [1] Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya.

2. PKM Psikoedukasi Membangun Komunikasi Positif di Tengah Keluarga pada Masa Pandemi

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.unib.ac.id

Internet Source

6%

2

jurnal.uinsu.ac.id

Internet Source

4%

3

docobook.com

Internet Source

2%

4

id.123dok.com

Internet Source

2%

5

trilogi.ac.id

Internet Source

2%

6

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

1%

7

tugasperkuliah.blogspot.com

Internet Source

1%

8

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

9

simdos.unud.ac.id

Internet Source

1%

10

Submitted to Binus University International

Student Paper

1%

11

ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

1%

12

bkkbnofficial.idsection.com

Internet Source

<1%

13

123dok.com

Internet Source

<1%

14

awie-faruq.blogspot.com

Internet Source

<1%

15

vdocuments.site

Internet Source

<1%

16

www.ia-education.com

Internet Source

<1%

17

journal.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1%

18

ukwms.ac.id

Internet Source

<1%

19

prosiding-pkmcsr.org

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On